



**KEBIJAKAN ITALIA TERHADAP MIGRAN IREGULAR
TAHUN 2014 HINGGA TAHUN 2018**

*(ITALY'S POLICY TOWARDS IRREGULAR MIGRANT
IN 2014 TO 2018)*

SKRIPSI

Oleh

Yunita Pratiwi

NIM 150910101020

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KEBIJAKAN ITALIA TERHADAP MIGRAN IREGULAR
TAHUN 2014 HINGGA TAHUN 2018**

*(ITALY'S POLICY TOWARDS IRREGULAR MIGRANT
IN 2014 TO 2018)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Yunita Pratiwi

NIM 150910101020

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Sutrisno, Ibunda Ninie Rosjanie, dan Kakak saya Dian Rosita Putri;
2. Bapak dan Ibu Guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi;
3. Almamter Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Sahabat-Sahabat terdekat saya Markus Blatner, Karina Nathasya, Vicky Ristiachni, Ikke Puji Lestari, Riski Ajiroiba, Channaly, Mega Hardiyanti, Sabrina Putri Fabiola, Afrillia Tri Wahyuni, Regita Dyah Ayu, Stefania Lowirani, Saskia Anggun, Bella Yulidiningrum, Avianti Shirly, Pipid Alhamid, Meryem Masa, Adelina Zaripova;
5. Seluruh keluarga HI UNEJ 2015.

MOTTO

*”If something already destined for you, never in a million years will it be for somebody else”**



*Bilal Philips. 2006. *How I Became An Author*. <http://bilalphilips.com/> (Diakses 10 November 2019)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Pratiwi

NIM : 150910101020

menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Tahun 2014 hingga Tahun 2018” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Sumber yang digunakan dalam skripsi ini berasal dari sumber-sumber yang sah dan diketahui. Skripsi ini belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 November 2019

Yang menyatakan

Yunita Pratiwi

NIM 150910101020

SKRIPSI

**KEBIJAKAN ITALIA TERHADAP MIGRAN IREGULAR
TAHUN 2014 HINGGA TAHUN 2018**

*(ITALY'S POLICY TOWARDS IRREGULAR MIGRANT
IN 2014 TO 2018)*

Oleh
YUNITA PRATIWI
NIM 15019101020

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama
Dosen Pembimbing Anggota

: Drs. Djoko Susilo, M.Si
: Adhiningasih P. S.Sos,M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Tahun 2014 hingga Tahun 2018” karya Yunita Pratiwi telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 25 November 2019

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:
Ketua,

Dra. Sri Yuniati, M.Si.
NIP 196305261989022001

Anggota I

Anggota II

Drs. Supriyadi, M.Si.
NIP 195803171985031003

Dr. Linda Dwi Eriyanti, S.Sos., M.A.
NIP 197708102006042003

Mengesahkan
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Tahun 2014 hingga Tahun 2018; Yunita Pratiwi, 150910101020; 2019: 59 Halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Migran Iregular merupakan migran yang masuk, tinggal, atau bekerja di suatu negara tanpa otorisasi atau dokumen sah sesuai dengan peraturan imigrasi dan peraturan norma negara pengirim, negara transit, dan negara penerima. Salah satu negara Eropa yang memiliki angka migran iregular tertinggi di Eropa adalah Italia. Migran Iregular di Italia mencapai angka tertinggi pada tahun 2014, yaitu tahun yang ditandai sebagai awal puncak krisis migran Eropa. Hal tersebut karena letak geografi Italia berada pada jantung Laut Mediterania yang menjadikan Italia sebagai *main gate* rute Laut Mediterania Tengah bagi migran yang bermigrasi ke Eropa. Oleh karena faktor tersebut, Italia mengeluarkan beberapa kebijakan migran dalam menekan angka migran iregular yang memasuki Eropa melalui rute Italia. Beberapa kebijakan tersebut yaitu berupa operasi penyelamatan dan pencarian, pelatihan penjaga pantai serta pengendalian perbatasan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kebijakan Italia terhadap migran iregular dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder sebagai sumber kajian berupa buku (cetak maupun *e-book*), laporan penelitian, dan data-data pendukung lainnya seperti situs internet (artikel dan *website* resmi pemerintahan). Analisis data yang dilakukan yakni menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Italia terhadap migran iregular dari tahun 2014 hingga tahun 2018 memiliki fokus aktivitas kegiatan yang berbeda-beda dalam menurunkan angka kedatangan migran iregular di Italia. Namun demikian terhitung sejak tahun 2017, hasil akhir dari implementasi kebijakan migran Italia terhadap migran iregular berhasil menurunkan angka kedatangan migran iregular di Italia.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Tahun 2014 hingga Tahun 2018”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Djoko Susilo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Adhiningasih P. S.Sos,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Abubakar Eby Hara MA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik atas dorongan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Bapak dan ibu dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan keseluruhan atas bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan dan kekurangan yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, masukan atau saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai acuan dan pegangan dalam bidang akademik kedepannya.

Jember, 11 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	3
1.2.1 Batasan Waktu	3
1.2.2 Batasan Materi	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kerangka Konseptual	5
1.5.1 Konsep Migran Iregular (<i>Irregular Migrant</i>).....	5
1.5.2 Konsep Kebijakan Publik (<i>Public Policy</i>).....	7
1.6 Argumen Utama	9
1.7 Metode Penelitian	9
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	10
1.7.2 Teknik Analisis Data	10
1.8 Sistematika Penelitian.....	10

BAB 2. GAMBARAN UMUM TENTANG KRISIS MIGRAN DI EROPA TAHUN 2014 DAN MIGRAN IREGULAR DI ITALIA	12
2.1 Krisis Migran Eropa Tahun 2014.....	12
2.2 Faktor Penyebab Krisis Migran Eropa Tahun 2014	15
2.2.1 Faktor Internal.....	15
2.2.2 Faktor Eksternal.....	16
2.3 Dampak Krisis Migran Eropa Tahun 2014 terhadap Italia	18
2.4 Migran Iregular Italia.....	20
BAB 3. KEBIJAKAN ITALIA TERHADAP MIGRAN IREGULAR TAHUN 2014 HINGGA TAHUN 2018	22
3.1 Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Periode Perdana Menteri Matteo Renzi	22
3.2 Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Periode Perdana Menteri Paolo Gentiloni	25
3.3 Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Periode Perdana Menteri Giuseppe Conte.....	27
BAB 4. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ITALIA TERHADAP MIGRAN IREGULAR TAHUN 2014 HINGGA 2018.....	34
4.1 Implementasi Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Periode Perdana Menteri Matteo Renzi	34
4.1.1 Operasi Triton	34
4.1.2 Operasi Sophia.....	35
4.2 Implementasi Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Periode Perdana Menteri Paolo Gentiloni.....	38
4.2.1 Membantu Stabilisasi Keamanan Negara Libya (<i>Transit Country</i>).	38
4.2 Implementasi Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Periode Perdana Menteri Giuseppe Conte.....	43
4.3.1 <i>Closed Port</i>	43
4.3.1 <i>Salvini Law</i>	44
BAB 5. KESIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bukti Pernyataan Matteo Salvini melalui Media Sosial 29



DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 <i>Total Migration by Sea and Land Routes 2009-2014</i>	14
Grafik 2.2 <i>Irregular migrant flows to Italy (Crossing the Central Mediterranean) year 2013 to 2018</i>	18



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Top 15 Citizenships Migration to Europe</i>	12
Tabel 2.2 <i>Origin Country of Irregular Migrant Arrivals in Italy year 2014 to 2018</i>	20



DAFTAR SINGKATAN

EFDD	: <i>Europe of Freedom and Direct Democracy</i>
EUNAVFOR Med	: <i>European Naval Force Mediterranean</i>
EUROPOL	: <i>European Interpol</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
IOM	: <i>International Organization for Migration</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
Pemilu	: Pemilihan Umum
RUU	: Rancangan Undang-Undang
SAR	: <i>Search and Rescue</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>
UU	: Undang-Undang

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi seluruh masyarakat dunia dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan, salah satunya adalah permasalahan mengenai migran. Permasalahan migran kini telah menjadi permasalahan terbesar bagi masyarakat dunia karena diindikasikan masih belum memiliki penyelesaian yang maksimal dan mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Organisasi Internasional PBB melaporkan bahwa jumlah migran internasional hingga tahun 2017 mencapai 258 juta jiwa. Laporan dari Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB juga menunjukkan bahwa jumlah tersebut meningkat 49 persen sejak tahun 2000 (Republika, 2017). Hal tersebut membuat seluruh masyarakat dunia khususnya negara tujuan migran memperketat kebijakan negaranya mengenai migran untuk menghindari serangkaian masalah domestik yang kerap muncul seperti datangnya migran yang berstatus iregular.

Migran iregular diartikan sebagai migran yang masuk, tinggal, atau bekerja di suatu negara tanpa otorisasi atau dokumen sah sesuai dengan peraturan imigrasi dan peraturan norma negara pengirim, negara transit, dan negara penerima (European Commission, 2018). Migran iregular sama halnya seperti migran ilegal, namun negara-negara di Eropa lebih menggunakan kata iregular dibandingkan ilegal. Hal tersebut karena penggunaan diksi ilegal terkesan menyimpang, menjatuhkan martabat, diskriminatif dan sudah tidak relevan karena para migran yang tidak memiliki dokumen sah bukan hanya karena memiliki masalah keimigrasian saja namun juga terdapat kondisi tertentu lainnya (Kostas, 2017:423).

Dari perspektif regional, Eropa merupakan salah satu benua yang menerima migran paling banyak di seluruh dunia selain Asia, yakni mencapai 62 persen dari jumlah total migran (CRI, 2018). Hal tersebut bermula pada saat sebagian besar negara Eropa menandatangani Konvensi PBB terkait Pengungsi tahun 1951 yang berisi bahwa sebagian besar negara Eropa menjamin kesejahteraan bagi para pengungsi (Treaty, 1954). Hal tersebut menjadi salah satu penyebab jumlah

migrasi di Eropa mengalami peningkatan dan mengarah pada migrasi yang bersifat iregular. Hal tersebut tentu mengancam kedaulatan sebagian besar negara Eropa yang berkaitan dan mengancam keselamatan para migran itu sendiri.

Dari seluruh negara di Eropa, Negara Italia merupakan salah satu negara Eropa yang memiliki posisi dan peran penting bagi Uni Eropa yaitu sebagai frontline country dan main gate. Italia berperan sebagai frontline country karena letak geografis Italia berada pada jantung Laut Mediterania, yaitu jalur laut yang digunakan oleh mayoritas migran untuk migrasi ke Eropa sejak tahun 2014 (World Atlas, 2015). Sedangkan disebut sebagai main gate karena Italia merupakan salah satu pintu masuk utama di jalur Laut Mediterania bagi mayoritas migran yang bermigrasi menuju ke Eropa dengan Libya sebagai titik keberangkatannya (DW, 2018).

Italia juga merupakan negara Eropa yang paling peduli terhadap migran dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan Italia membentuk sebuah operasi penyelamatan migran yang melewati rute laut bernama Operasi Mare Nostrum pada Oktober 2013 (Phelia, 2016). Bahkan Italia merupakan negara satu-satunya di Eropa yang ikut serta dalam menjalankan tersebut. Operasi tersebut merupakan operasi laut besar-besaran yang digelar oleh Angkatan Laut Italia dengan tujuan untuk mengurangi angka kematian migran yang terjadi di Laut Mediterania (Musarò, 2016). Italia mengatasnamakan Operasi Mare Nostrum sebagai tindakan kemanusiaan karena penyelamatan dilakukan tanpa melihat status migran namun sesuai dengan hukum laut yang berlaku. Biaya Operasi Mare Nostrum terbilang cukup mahal yaitu berkisar 108 juta euro per tahun (DW, 2015). Hal tersebut menjadi salah satu faktor negara-negara Eropa lainnya memilih untuk tidak ikut berkontribusi dalam operasi tersebut karena untuk menghindari permasalahan perekonomian negara.

Namun demikian Operasi Mare Nostrum diberhentikan oleh Italia setahun setelah dibentuk. Hal tersebut karena yang pertama, Italia mengalami krisis finansial akibat kurangnya bantuan dana yang masuk ke Italia dari Uni Eropa dan European Commission (Tempo, 2018). Kedua, pelaksanaan operasi yang kurang efektif sehingga tidak mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketiga, operasi tersebut

menyebabkan peningkatan angka migrasi iregular pada rute Italia. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya laporan mengenai peningkatan migran iregular di Italia yaitu dari 42.925 jiwa menjadi 170.100 jiwa (Phelia, 2016). Peningkatan jumlah tersebut diindikasikan menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa Krisis Migran Eropa tahun 2014.

Pada tahun 2014, pasca peristiwa Krisis Migran Eropa tersebut, Pemerintah Italia lebih fokus dalam membentuk kebijakan terkait migran. Namun demikian implementasi kebijakan Italia dalam menangani migran iregular dari tahun 2014 hingga tahun 2018 memiliki aktivitas kebijakan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menganalisis kebijakan Italia terhadap migran sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Kebijakan migran yang dianalisis yaitu berupa implementasi kebijakan Italia dalam menangani migran iregular yang muncul terkait adanya peristiwa Krisis Migran Eropa tahun 2014.

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam sebuah penelitian ilmiah dapat dikatakan memiliki peran yang cukup penting. Ruang lingkup pembahasan berfungsi membatasi cakupan pembahasan yang bertujuan membantu penulis untuk tetap fokus pada garis besar permasalahan yang diteliti. Ruang lingkup pembahasan ini juga dapat membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian secara keseluruhan. Terdapat dua bagian dalam ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, yaitu batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Waktu

Batasan waktu dalam suatu penulisan ilmiah ditujukan untuk menegaskan batasan periode waktu sebuah peristiwa yang diteliti oleh penulis. Batasan waktu tersebut diperlukan agar peristiwa yang dikaji tetap dalam lingkup waktu yang relevan. Batasan waktu yang diambil dalam penelitian ini dimulai sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Tahun 2014 di pilih sebagai batas waktu awal karena pada tahun ini merupakan tahun terjadinya peristiwa awal puncak krisis migran Eropa dan juga merupakan tahun terjadinya peningkatan angka migrasi

iregular di jalur Laut Mediterania Tengah, yaitu Italia sebagai pintu gerbang utama masuknya migran. Sedangkan tahun 2018 di pilih sebagai batasan waktu akhir karena pada tahun ini angka migran iregular di Italia mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

1.2.2 Batasan Materi

Batasan materi dalam suatu penulisan karya ilmiah ditujukan untuk membatasi bahasan penelitian. Batasan materi ini berfungsi untuk memberikan fokus yang jelas pada penulis dan memudahkan pembaca untuk memahami serta mudah mengerti isi dari karya tulis ilmiah tersebut. Batasan materi dalam penelitian ini difokuskan pada kebijakan Italia terhadap migran iregular terutama terkait dengan peristiwa puncak krisis migran Eropa tahun 2014 yang melatarbelakangi Italia dalam mengevaluasi kebijakannya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan suatu masalah dalam suatu penelitian diperoleh dari latar belakang penelitian. Dari latar belakang tersebut, kemudian muncul suatu permasalahan yang harus di cari penyelesaiannya, sehingga pada akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan untuk menjawab permasalahan tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana implementasi kebijakan Italia terhadap migran iregular tahun 2014 hingga tahun 2018 ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian karya ilmiah yang diambil penulis adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan Italia terhadap migran iregular dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

1.5 Kerangka Konseptual

Teori menurut Kerlinger adalah serangkaian asumsi, konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala fenomena sosial dengan menjabarkan relasi di antara konsep dan kerangka teori (Singarimbun, 1995:37). Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, teori dan konsep dibutuhkan sebagai instrumen dalam menganalisis data, memecahkan masalah, serta sebagai dasar pembentukan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep Migran Iregular (*Irregular Migrant*) dan Konsep Implementasi Kebijakan (*Policy Implementation*).

1.5.1 Konsep Migran Iregular (*Irregular Migrant*)

Terdapat perbedaan definisi antara migran baik migran iregular maupun regular dengan pencari suaka dan pengungsi. Status seseorang yang melakukan perpindahan ke negara lain terkadang masih sulit untuk dibedakan oleh beberapa pihak. Definisi dari ketiga status tersebut yaitu antara lain, yang pertama yaitu pencari suaka. Pencari suaka secara pendek didefinisikan sebagai pemohon untuk menjadi pengungsi, sedangkan definisi secara luas yaitu status yang didapatkan seseorang sebelum mendapatkan status pengungsi, karena permintaan akan perlindungan internasional masih belum memenuhi tahap tahap penyeleksian dan belum selesai diputuskan (UNHCR, 2009).

Sedangkan definisi pengungsi yaitu pencari suaka yang berhasil mendapatkan perlindungan internasional dari *host country*. Mayoritas pengungsi merupakan seseorang yang pindah dari negaranya karena terpaksa untuk menyelamatkan hidup dan mempertahankan kebebasan mereka. Namun demikian pengungsi sering disebut oleh banyak pihak sebagai migran karena menggunakan rute transportasi dan jaringan yang sama untuk berpindah. Selanjutnya definisi dari migran sendiri yaitu merupakan status yang didapatkan oleh seseorang yang melakukan perpindahan ke negara lain atau melintasi batas internasional untuk mencari kehidupan yang lebih baik, untuk bekerja, melarikan diri dari bencana alam dan sebagainya.

Perbedaan migran dan pengungsi yaitu terletak pada alasan yang mendasari

seseorang tersebut melakukan perpindahan dan pemenuhan persyaratan dalam melakukan perpindahan atau migrasi. Namun demikian kawasan Eropa sering menyebut migrasi campuran antara pencari suaka, pengungsi, dan migran yang melintasi Laut Mediterania untuk bermigrasi ke Eropa dengan sebutan migran iregular. Hal tersebut karena alasan dan rute perpindahan termasuk dalam kategori iregular.

Perbedaan definisi antara migran regular dan migran iregular yaitu terletak pada pemenuhan syarat. Definisi migran regular yaitu migran yang memenuhi syarat untuk melakukan perpindahan atau migrasi dan sesuai dengan hukum migrasi yang berlaku pada negara asal atau pengirim, negara transit, dan negara tujuan atau penerima. Sedangkan definisi migran iregular yaitu migran yang masuk, tinggal, atau bekerja di suatu negara tanpa otorisasi atau dokumen sah sesuai dengan peraturan imigrasi dan peraturan norma negara asal atau pengirim, negara transit, dan negara tujuan atau penerima (European Commission, 2018).

Dari perspektif negara tujuan, migran iregular yaitu migran yang masuk secara ilegal, tinggal atau bekerja di suatu negara, yang berarti bahwa migran tidak memiliki otorisasi yang diperlukan atau dokumen yang diperlukan di bawah peraturan imigrasi untuk masuk, tinggal atau bekerja, di negara tertentu. Sedangkan dari perspektif negara pengirim, migrasi iregular adalah migran yang melintasi batas internasional tanpa paspor atau dokumen perjalanan yang berlaku atau tidak memenuhi persyaratan administrasi untuk meninggalkan negara tersebut (IOM, 2011).

Walaupun sebagian masyarakat masih lebih mengenal kata ilegal dibandingkan dengan kata iregular. Namun beberapa kawasan lebih memilih untuk menerapkan penggunaan kata iregular dibandingkan ilegal. Hal tersebut karena penggunaan kata ilegal dianggap sudah tidak relevan dan memiliki penafsiran yang negatif sehingga beberapa negara lebih memilih untuk menggunakan kata iregular dibandingkan ilegal.

Migran yang dikategorikan sebagai Migran Iregular menurut *Migration Data Portal* yaitu antara lain migran yang tinggal lebih dari waktu yang ditetapkan, migran yang mengabaikan sistem suaka, migran yang bekerja secara iregular,

migran yang masuk secara ilegal, migran yang melanggar aturan tentang tinggal di luar negeri, korban perdagangan manusia dan migran yang diselundupkan (Migration Data Portal, 2018). Sedangkan faktor penyebab status migran berubah menjadi migran iregular yaitu yang pertama karena migran tidak mencapai tujuan mereka di negara tujuan, kedua yaitu karena situasi ekonomi maupun keamanan di negara asal tidak mendukung, ketiga yaitu karena tidak ada cara hukum lain untuk tinggal di negara tujuan baik karena sistem terlalu ketat, terlalu liberal maupun tidak seimbang, keempat karena migran menjadi korban kejahatan, dan kelima karena migran buta hukum.

Cara mengatasi arus migran iregular yaitu antara lain dengan regularisasi atau amnesti, membuka saluran hukum, pengembalian ke negara asal bagi yang bersedia, pendaftaran kembali, pengendalian perbatasan, pembatasan kuota migran, eksklusi atau penolakan pengakuan oleh pemerintah, dan deportasi atau pengusiran atau pemulangan paksa. Delapan cara mengatasi arus migran iregular tersebut merupakan cara yang sering dilakukan oleh suatu negara dalam menghadapi migran iregular ketika terjadi peristiwa krisis migran di negara atau kewasannya. Hal tersebut karena krisis migran merupakan peristiwa dimana jumlah migran menjadi tidak terkontrol sehingga memungkinkan banyak migran iregular yang terlibat didalamnya. Seperti yang diketahui bahwa migran iregular merupakan permasalahan yang dapat memicu berbagai masalah domestik suatu negara bahkan dapat mengancam kedaulatan negara.

1.5.2 Konsep Implementasi Kebijakan (*Policy Implementation*)

Kebijakan menurut Carl J Federick adalah sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan oleh individu, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Agustino, 2008:7). Pendapat ini menunjukkan bahwa tindakan atau aksi merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan terhadap penanganan suatu masalah.

Sedangkan pengertian dari Implementasi adalah serangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan (Afan Gaffar, 2009: 295). Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses suatu kebijakan seperti kebijakan publik dan dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Menurut Van Meter dan Van Horn (Wahab, 2008: 65) definisi dari implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, kelompok, pejabat atau pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Menurut Van Meter dan Van Horn tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*policy stakeholders*).

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah suatu proses agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Terdapat dua pilihan langkah untuk mengimplementasikan kebijakan publik, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan turunan (*derivate*) dari kebijakan tersebut. Kebijakan publik yang bisa langsung dioperasionalkan antara lain Keputusan Presiden, Instruksi Presiden, Keputusan Menteri, Keputusan Kepala Daerah, Keputusan Kepala Dinas (Riant Nugroho Dwijowijoto, 2004: 158-160).

Menurut penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*output*), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Adapun implementasi kebijakan dijabarkan kedalam tiga komponen menurut penjelasan tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya tujuan atau sasaran kebijakan
2. Adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan

3. Adanya hasil akhir (*output, benefit, impact*)

Mengacu pada penjelasan diatas, penulis menggunakan tiga hal tersebut yaitu sasaran kebijakan, aktivitas atau kegiatan kebijakan dan hasil akhir kebijakan dalam menganalisa bagaimana implementasi kebijakan Italia. Implementasi kebijakan yang akan dianalisa tersebut yaitu kebijakan dalam menangani migran iregular di Italia tahun 2014 hingga tahun 2018.

1.6 Argumen Utama

Argumen dalam penelitian ini ialah bahwa implementasi kebijakan Italia terhadap migran iregular pada tahun 2014 hingga tahun 2018 memiliki tujuan atau sasaran dan aktivitas kebijakan yang berbeda. Pada Periode Perdana Menteri Matteo Renzi, kebijakan berfokus pada Laut Mediterania Tengah dan solidaritas negara anggota Uni Eropa dengan aktivitas bekerja sama dengan Frontex terkait Operasi pengawasan, penyelamatan dan pencarian migran di Laut Mediterania Tengah bernamakan Operasi Triton dan Operasi Sophia. Pada Periode Perdana Menteri Paolo Gentiloni, kebijakan berfokus pada stabilisasi keamanan Negara Libya, yaitu negara pengirim mayoritas migran iregular di Italia dengan aktivitas menyediakan fasilitas serta pelatihan khusus kepada penjaga pantai dan Angkatan Laut Libya. Kemudian pada Periode Perdana Menteri Giuseppe Conte, kebijakan berfokus pada pengendalian angka migran iregular di Italia dan perbatasan Italia dengan aktivitas menutup pelabuhannya terhadap kapal-kapal migran dan mengadopsi Undang Undang terkait penghapusan ijin tinggal migran.

1.7 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mengetahui suatu hal yang memiliki langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis mencoba untuk meneliti implementasi kebijakan Italia terhadap migran iregular dari tahun 2014 hingga tahun 2018 terkait peristiwa puncak krisis migran di Eropa tahun 2014.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode studi literatur, yaitu menggunakan data sekunder sebagai sumber kajian berupa buku (cetak maupun *e-book*), laporan penelitian, dan data-data pendukung lainnya seperti situs internet (artikel dan *website* resmi pemerintahan).

1.7.2 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa kebijakan migran di Negara Italia, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu bertumpu pada upaya penggambaran, penjelasan, serta pengintepretasian suatu objek penelitian yang menjadi konteks dalam pembahasan. Penggunaan metode kualitatif dalam penulisan ini akan banyak digunakan dalam menganalisa data sekunder yang telah didapatkan, data sekunder yang sesuai dengan objek kajian serta tujuan penulisan yang hendak diteliti dalam penelitian ini.

1.8 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyusunnya dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini memaparkan mengenai Latar Belakang, Ruang Lingkup Pembahasan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Konseptual, Argumen Utama, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 Gambaran Umum Tentang Krisis Migran Eropa tahun 2014 dan Migran Iregular di Italia

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai peristiwa krisis migran di Eropa dan alasan penulis memilih Italia sebagai unit analisis dibandingkan negara Eropa lainnya. serta data jumlah migran iregular yang ada di Italia terkait peristiwa krisis migran terbesar di Eropa tahun 2014.

BAB 3 Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Tahun 2014 hingga Tahun 2018

Bab ini menyajikan penjelasan tentang kebijakan migran Italia terhadap migran iregular dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Penjelasan tentang kebijakan tersebut yaitu untuk menganalisis implementasi kebijakan Italia terkait penanganan migran iregular pada bab selanjutnya.

BAB 4 Implementasi Kebijakan Italia terhadap Migran Iregular Tahun 2014 hingga Tahun 2018

Bab ini menganalisis sasaran dan tujuan, aktivitas atau kegiatan dalam pencapaian tujuan serta hasil akhir dari implementasi Kebijakan Italia terhadap migran iregular tahun 2014 hingga tahun 2018 terkait peristiwa puncak krisis migran di Eropa tahun 2014. Dalam bab ini penulis juga mengaitkan temuan data dengan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menganalisis. Kemudian sesuai dengan temuan fakta dan data-data yang ada penulis menganalisis aktivitas, sasaran dan dampak dari implementasi kebijakan migran Italia.

BAB 5 Kesimpulan

Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dengan menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah dengan menggunakan kerangka teori yang digunakan.

BAB 2. GAMBARAN UMUM TENTANG KRISIS MIGRAN DI EROPA TAHUN 2014 DAN MIGRAN IREGULAR DI ITALIA

2.1 Krisis Migran Eropa Tahun 2014

Peristiwa krisis migran Eropa tahun 2014 merupakan salah satu krisis migran terbesar di Eropa sejak Perang Dunia II. Peristiwa tersebut ditandai sebagai awal puncak krisis migran di Benua Eropa. Awal mula terjadinya krisis migran terdeteksi sejak pertengahan tahun 2014 dengan beberapa negara tujuan yang paling banyak dituju oleh migran yaitu Jerman, Perancis, Hungaria, Italia, Swedia dan Austria (Migration Policy, 2015).

Tabel 2.1 *Top 15 Citizenships Migration to Europe*

Syria	84.555
Eritrea	39.625
Afghanistan	36.650
Morocco	30.920
Albania	30.430
Pakistan	23.255
India	17.140
Tunisia	15.755
Nigeria	15.555
Ukraine	15.235
Algeria	14.800
Serbia	12.790
Kosovo	10.430
Bangladesh	9.710
Somalia	9.300

(Sumber : European Parliamentary Research. 2015. *Irregular Immigration in The EU facts and Figures*. <https://epthinktank.eu/2015/04/27/irregular-immigration-inthe-eu-facts-and-figures/>. Diakses 27 Maret 2019)

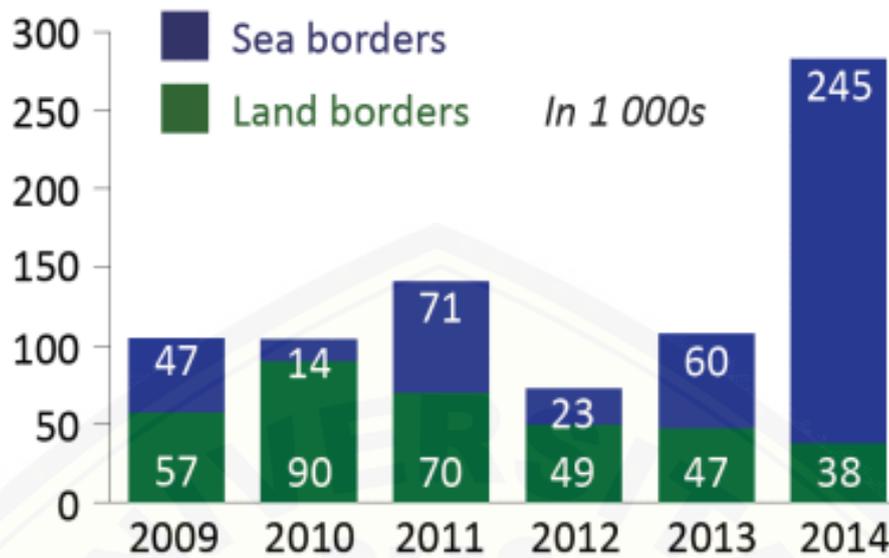
Dapat dilihat pada tabel 2.1 bahwa dalam peristiwa krisis migran Eropa, mayoritas migran yang berdatangan menuju Kawasan Eropa didominasi oleh negara-negara dunia ketiga yaitu Afrika, Asia, dan Timur Tengah. Negara-negara tersebut antara lain yaitu Syria, Eritrea, Afghanistan, Morocco, Albania, Pakistan,

India, Tunisia, Nigeria, Ukraine, Algeria, Serbia, Kosovo, Bangladesh, dan Somalia. Tercatat dari ke-15 negara tersebut, Negara Syria menduduki peringkat tertinggi dengan jumlah 84.555 migran. Kemudian selanjutnya Eritrea sejumlah 39.625 migran, Afghanistan sejumlah 36.650 migran, Morocco sejumlah 30.920 migran, Albania sejumlah 30.430 migran, Pakistan sejumlah 23.255 migran, India sejumlah 17.140 migran, Tunisia sejumlah 15.755 migran, Nigeria sejumlah 15.555 migran, Ukraine sejumlah 15.235 migran, Algeria sejumlah 14.800 migran, Serbia sejumlah 12.790 migran, Kosovo sejumlah 10.430 migran, Bangladesh sejumlah 9.710 migran, dan Somalia dengan peringkat terendah sejumlah 9.300 migran (European Parliamentary Research, 2015).

. Terdapat dua jalur utama bagi migran untuk mencapai Kawasan Eropa, yaitu melalui jalur darat dan jalur laut. Namun demikian, pada peristiwa Krisis Migran Eropa tahun 2014 mayoritas migran yang bermigrasi menuju ke Eropa lebih memilih menggunakan jalur laut dibandingkan jalur darat. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 2.1 bahwa pada tahun 2014 jumlah migran yang bermigrasi menggunakan jalur laut meningkat sebanyak 78 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 245.000 migran, sedangkan migran yang menggunakan jalur darat sebanyak 38.000 migran (European Parliamentary Research, 2015).

Jalur laut yang dilintasi tersebut bernama Laut Mediterania. Jalur Laut Mediterania merupakan jalur migrasi tetap dan jalur utama yang dipilih serta dilalui oleh banyak migran untuk mencapai Kawasan Eropa. Akan tetapi, jalur ini merupakan jalur migrasi yang berbahaya untuk dilalui dan telah banyak menenggelamkan kapal migran sehingga jalur tersebut dikategorikan sebagai jalur migrasi iregular (Migration Policy, n.d). Menurut data IOM¹, telah tercatat sebanyak 3.072 kematian di perlintasan Laut Mediterania selama sembilan bulan pertama di tahun 2014.

¹ IOM (*International Organization for Migration*) atau Organisasi Internasional untuk Migrasi merupakan organisasi antar pemerintah terkemuka di bidang migrasi dan bekerja erat dengan mitra pemerintah, antar pemerintah dan non-pemerintah. (IOM. (n.d). *About IOM*. <https://www.iom.int/about-iom>. Diakses pada 31 Desember 2019)



Grafik 2.1 Total Migration by Sea and Land Routes 2009-2014

(Sumber : European Parliamentary Research. 2015. *Irregular Immigration in The EU facts and Figures*. <https://epthinktank.eu/2015/04/27/irregular-immigration-inthe-eu-facts-and-figures/>. Diakses 27 Maret 2019)

Jalur Laut Mediterania yang sering digunakan oleh mayoritas migran yaitu dibagi kedalam tiga rute, antara lain Laut Tengah Mediterania (*Central Mediterranean*), Laut Timur Mediterania (*Eastern Mediterranean*) dan Laut Selatan Mediterania (*Western Mediterranean*). Ketiga rute tersebut merupakan rute utama yang memiliki angka migrasi tinggi. Namun demikian, dari ketiga rute tersebut, rute Laut Tengah Mediterania merupakan salah satu rute yang memiliki angka kedatangan migran tertinggi pada tahun 2014 (Foreign Policy, 2015).

Rute Laut Tengah Mediterania atau *Central Mediterranean Route* merupakan rute laut yang menghubungkan antara Libya dengan Italia. Peran Libya yaitu sebagai *main transit country* dan Italia berperan sebagai *main gate* pada perbatasan Eropa (Council on Foreign Relations, 2015). Rute ini merupakan rute yang sering dilalui oleh migran iregular untuk menuju ke Eropa. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya angka kedatangan migran iregular di Italia pada tahun 2014, yaitu sejumlah 170.757 migran. Angka tersebut menjadikan Italia memiliki peran penting dan tanggung jawab besar dibandingkan negara *main gate* rute lainnya seperti Yunani dan Hungaria.

2.2 Faktor Penyebab Krisis Migran Eropa Tahun 2014

2.2.1 Faktor Internal

- a. Pelaksanaan Operasi Mare Nostrum oleh Italia di Kawasan Jalur Laut Tengah Mediterania pada Tahun 2013

Operasi Mare Nostrum merupakan operasi penyelamatan di laut yang dibentuk oleh Angkatan Laut Italia. Operasi ini bertujuan untuk mengurangi angka kematian migran yang terjadi di Laut Mediterania Tengah (Musarò, 2016). Operasi ini hanya berlangsung selama satu tahun yaitu tahun 2013 hingga tahun 2014. Namun demikian operasi ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap arus migrasi Eropa. Hal tersebut karena penyelamatan dilakukan tanpa melihat status migran melainkan sesuai dengan hukum laut yang berlaku. Hal tersebut justru menjadi salah satu faktor pemicu atau pendorong bagi para migran khususnya migran iregular untuk berdatangan. Hal tersebut karena mereka menganggap bahwa Operasi Mare Nostrum ini adalah sebuah jembatan untuk mencapai Italia dengan mudah (Independent, 2016). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah migran yang melewati rute Laut Tengah Mediterania pada tahun 2014 sejumlah 170.757 migran. Jumlah tersebut merupakan dua kali lipat dari jumlah pada tahun 2013 (Foreign Policy, 2015).

- b. Letak Geografis Eropa

Letak Geografis Eropa dekat dengan negara Kawasan Timur Tengah dan Afrika. Seperti yang diketahui bahwa Kawasan Timur Tengah merupakan kawasan yang rentan terhadap konflik, salah satunya yaitu Negara Syria. Negara Syria merupakan negara yang sedang mengalami perang sipil yang berkepanjangan. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat Syria memilih untuk bermigrasi ke negara lain.

Namun demikian masyarakat Syria lebih memilih bermigrasi ke Kawasan Eropa dibandingkan bermigrasi ke Negara Timur Tengah

lainnya. Hal tersebut karena adanya dua faktor yang mempengaruhi. Faktor yang pertama yaitu ekonomi negara di kawasan Eropa lebih stabil sehingga dapat membantu dalam hal perekonomian dan pekerjaan bagi migran saat berada di kawasan tersebut. Faktor kedua yaitu karena di Kawasan Timur Tengah sedang mengalami konflik geopolitik yang berkepanjangan, sehingga tidak memungkinkan bagi masyarakat Syria untuk bermigrasi ke kawasan tersebut. Sedangkan mengenai Afrika, letak Kawasan Afrika bersebrangan dengan Eropa, dibatasi dengan Laut Mediterania. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Afrika serta perekonomian yang rendah menjadikan mayoritas penduduk Afrika memilih untuk bermigrasi ke Eropa karena letak geografi yang dekat (Quartz Africa, 2019).

c. Tingkat Demografi di Negara-Negara Eropa yang Tergolong Rendah

Tingkat demografi negara-negara Eropa yang sangat rendah menjadikan Eropa membutuhkan tenaga kerja atau kehadiran migran untuk menjaga kestabilan ekonomi Eropa. Hampir seluruh Negara Eropa mengeluarkan kebijakan mengenai penambahan kuota migran untuk mendukung sistem demografi Eropa. Karena seperti yang diketahui bahwa lintasan demografis Eropa tentang kelahiran dan populasi yang menua mengalami penurunan angka. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan migrasi terbuka bagi migran, hal tersebut dapat diandalkan untuk menambah jumlah penduduk yang rendah akibat jumlah kelahiran yang tidak bisa diharapkan serta meningkatkan bidang ekonomi Eropa yaitu dengan sebagai pekerja, pembayar pajak, dan konsumen (Council on Foreign Relations, 2015).

2.2.2 Faktor Eksternal

a. Konflik Geopolitik Berkepanjangan di Kawasan Timur Tengah

Konflik geopolitik berkepanjangan di kawasan Timur Tengah terjadi akibat adanya Arab Spring. Salah satunya yaitu perang sipil yang

terjadi di Syria (Council on Foreign Relations, 2015). Sejak perang ini dimulai, kebutuhan dasar di Syria menjadi tidak terpenuhi yaitu kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan dan perawatan medis. Akibat peristiwa ini, terdapat lebih dari 465.000 jiwa penduduk Syria terbunuh dan 1 juta jiwa penduduk Syria mengalami luka-luka serta lebih dari 5,5 juta jiwa penduduk Syria melakukan migrasi. Dampak dari konflik geopolitik yang berkepanjangan di kawasan Timur Tengah ini menyebabkan pada tahun 2014 tercatat sebanyak 80 persen migran di Eropa yang melintas melalui rute Italia berasal dari Syria, Irak dan Afghanistan (Pertiwi, 2016 :218-233).

b. Ketidakstabilan Libya sebagai Negara Transit Migrasi Menuju Italia

Ketidakstabilan yang dialami oleh Libya juga merupakan akibat dari adanya peristiwa *Arab Spring* (Council on Foreign Relations, 2015). Peristiwa *Arab Spring* menyebabkan perekonomian Libya menjadi lamban dan tidak mengalami pertumbuhan. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya fasilitas dan pendanaan untuk penjaga pantai Libya dalam mengawasi penyebrangan di laut. Sistem keamanan di Libya menjadi menurun dan menyebabkan para penyelundup berkesempatan untuk mengirim banyak kapal yang memuat migran iregular dengan melebihi kapasitas kapal tersebut. Terdapat lebih dari 150.000 migran yang diselundupkan dari Libya menuju ke Pelabuhan Lampedusa Italia setiap tahunnya dalam tiga tahun terakhir sejak pertengahan tahun 2014 (Al Jazeera, 2017).

c. Kemiskinan di Afrika

Kemiskinan di Afrika disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu menurunnya tingkat investasi, infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kualitas pendidikan, dan tingkat kesehatan, konflik yang berkepanjangan serta adanya ketidaksetaraan pendapatan pada penduduk Afrika (Union A. , 2017). Faktor-faktor

tersebut menjadikan kawasan Afrika mengalami kemiskinan dalam waktu yang lama serta memperlambat pertumbuhan perekonomian Afrika setiap tahunnya.

Pertumbuhan jumlah penduduk Afrika yang juga tidak terkendali, semakin menjadikan Afrika sulit untuk berkembang dengan baik. Kedua hal tersebut, yaitu kondisi ekonomi yang rendah dan ketidakstabilan pertumbuhan penduduk di Afrika mendorong penduduk Afrika untuk bermigrasi ke kawasan lain yaitu salah satunya kawasan Eropa. Hal ini dibuktikan pada tahun 2014, terdapat 170.000 migran Afrika bermigrasi menuju Eropa dengan menyeberang menggunakan rute Libya Italia (VOA, 2016). Pada saat itu migran Afrika memandang bahwa ketidakstabilan keamanan di Libya yang menjadikan pos-pos perbatasan tidak dijaga merupakan sebuah peluang bagi mereka untuk menyelundup dan menyebrang ke Italia dengan cepat.

2.3 Migran Iregular di Italia



Grafik 2.2 *Irregular migrant flows to Italy (Crossing the Central Mediterranean) year 2013 to 2018* (Sumber : Consilium Europa . 2019. *Eastern and Central Mediterranean Routes*. <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/eastern-and-centralmediterranean-routes-09-2017/>. Diakses 27 Maret 2019)

Sejak tahun 2014, jumlah migran iregular di Italia pada tahun 2014 meningkat empat kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013. Jumlah tersebut ditandai sebagai awal puncak krisis migran terbesar di Eropa. Jumlah tersebut yaitu meningkat dari 42.925 jiwa di tahun 2013 menjadi 170.100 di tahun 2014. Seiring dengan kenaikan jumlah kedatangan migran iregular tersebut, jumlah migran yang tenggelam atau hilang di perairan Laut Mediterania Tengah juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu lima kali lipat dari tahun 2013. Peningkatan jumlah tersebut yakni dari 644 jiwa di tahun 2013 menjadi 3.161 jiwa di tahun 2014.

Dapat dilihat pada grafik 2.1 bahwa angka kedatangan migran iregular setiap tahunnya di Italia dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi atau naik turun. Namun demikian angka kedatangan migran iregular tersebut masih tergolong tinggi. Seperti yang digambarkan pada grafik 2.1 setelah mengalami kenaikan pada tahun 2014, jumlah kedatangan tahun 2015 mengalami penurunan yakni menjadi 153,842 migran. Selanjutnya pada tahun 2016, jumlah kedatangan migran iregular kembali mengalami kenaikan, kenaikan jumlah tersebut merupakan jumlah kedatangan tertinggi dibandingkan tahun 2014 di Italia yaitu mencapai 181.456 jiwa. Namun demikian pada tahun 2017 dan tahun 2018, jumlah kedatangan migran iregular di Italia mengalami penurunan secara berturut-turut, yaitu sejumlah 119.310 jiwa pada tahun 2017 dan 20.673 jiwa pada tahun 2018.

Mayoritas migran yang berdatangan ke Italia dari periode tahun 2014 hingga tahun 2018 sebagian besar berasal dari beberapa sekitar kawasan Eropa yaitu negara-negara Timur Tengah dan Afrika. Jenis migran yang berdatangan ke Italia (*Central Mediterranean route*) bervariasi seperti yang ada pada tabel 2.2. Seperti yang digambarkan pada tabel 2.2, mayoritas migran iregular yang menuju Italia sebagian besar berasal dari Negara Nigeria, Bangladesh, Libya, Mali, Pakistan, Irak, Somalia, Sudan, Ivory Coast Guinea, Eritrea. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas migran yang berasal dari Kawasan Timur Tengah dan Afrika sangat tertarik untuk bermigrasi menggunakan jalur Italia (*Central Mediterranean route*) pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018.

Tabel 2.2 *Origin Country of Irregular Migrant Arrivals in Italy year 2014 to 2018*

Tunisia
Eritrea
Guinea
Ivory Coast
Sudan
Somalia
Iraq
Pakistan
Mali
Libya
Bangladesh
Nigeria

(Sumber : Frontex . 2019. *Risk Analysis for 2019*. <http://www.frontex.europa.eu>. Diakses 27 Maret 2019)

Faktor munculnya migran iregular yang bervariasi tersebut karena dampak dari terjadinya peristiwa krisis migran Eropa tahun 2014. Walaupun jumlah migran yang ditampung oleh Italia tidak sebanding dengan Jerman, Swedia dan Perancis, namun Italia termasuk kedalam rute sasaran utama migran iregular untuk menuju ke kawasan Eropa di tahun 2014. Hal tersebut karena letak geografis Italia dekat dengan jantung Laut Mediterania, yakni jalur migrasi utama bagi migran iregular untuk bermigrasi ke Eropa (GraphicMaps, 2018)..

Dampak yang dialami oleh Italia yaitu Italia mengalami masalah internal berupa krisis finansial (Independent, 2016). Hal tersebut terjadi karena dana yang diberikan oleh *Eropa Commission*² tidak sebanding dengan jumlah migran yang ditampung oleh Italia (Council on Foreign Relations, 2015). Perlu diketahui bahwa tercatat sekitar 90 persen kedatangan migran iregular dari Libya menuju ke Italia bermigrasi dengan menggunakan kapal penyelundup (Independent, 2016). Kapal penyelundup merupakan kapal yang menampung penumpang lebih dari besar muatan kapal, dengan pengamanan dan akomodasi yang tidak memadai. Sehingga hal tersebut menyebabkan peningkatan angka tenggelamnya kapal dan

²*European Commission* adalah lembaga Uni Eropa yang bertanggung jawab untuk mengusulkan undang-undang, melaksanakan keputusan, menegakkan perjanjian UE dan mengelola kepentingan umum Uni Eropa (European Commission.2019. *European Commission*. https://ec.europa.eu/commission/index_en. Diakses 08 Juli 2019)

kematian di Laut Tengah Mediterania. Hal tersebut membuat Italia harus mengeluarkan tambahan dana untuk melakukan operasi penyelamatan, karena peristiwa tersebut terjadi di Laut Tengah Mediterania, kawasan laut yang dekat dengan Italia.

Dampak lainnya yaitu Italia terpaksa menampung lebih banyak migran iregular dari kuota yang ditentukan karena kurangnya solidaritas dari negara-negara Eropa lainnya terkait pembagian kuota migran. Beberapa negara Eropa menolak untuk menerima distribusi migran dari Italia. Aksi penolakan tersebut yaitu berupa penutupan pelabuhan dan pengurangan kuota migran. Tindakan penolakan yang sangat keras ditunjukkan oleh Negara Hungaria. Negara Hungaria memasang pagar kawat berduri untuk mencegah para migran masuk kedalam Hungaria (Kompasiana, 2017).

Negara Italia merupakan negara yang peduli dalam menangani peristiwa krisis migran Eropa tahun 2014 dibandingkan negara lainnya. Hal tersebut karena dalam peristiwa krisis migran Eropa, Italia memainkan peran penting di Eropa. Peran penting yang dimaksud adalah letak geografis Italia dalam mengatasi krisis migran dan seluruh ketidakstabilan yang terjadi di Mediterania (Coticchia & Davidson, 2019: 4). Wujud dari peran tersebut antara lain, aktif dan selalu ikut serta dalam operasi pencarian dan penyelamatan migran di Laut Mediteranian dibandingkan negara Eropa lainnya, mendorong Uni Eropa terkait agendanya mengenai migrasi untuk melakukan relokasi dan pembagian beban migran yang datang melalui Jalur Tengah Mediterania (Coticchia & Davidson, 2019:30). Oleh karena itu, Italia yang sangat berperan dibandingkan dengan negara Eropa lainnya, menjadikan penulis untuk memilih negara Italia sebagai unit untuk diteliti lebih lanjut.

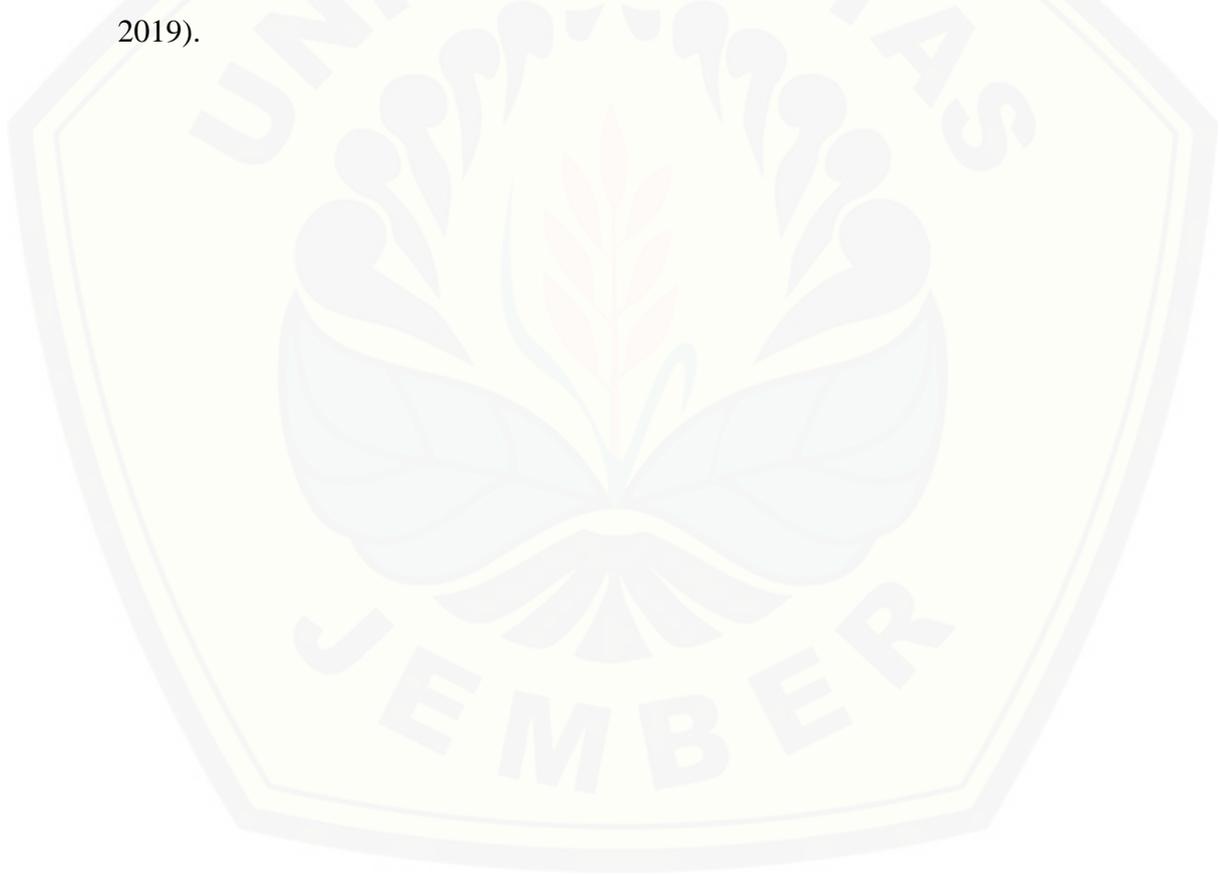
BAB 5. KESIMPULAN

Hasil karya ilmiah ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemerintahan Italia terhadap penanganan migran iregular dari tahun 2014 hingga tahun 2018 terkait peristiwa Krisis Migran Eropa 2014 menjadikan angka migran iregular di Italia pada akhirnya mengalami penurunan. Implementasi kebijakan Pemerintahan Italia dalam menangani migran iregular dari tahun 2014 hingga tahun 2018 yaitu dibagi kedalam tiga periode pemerintahan perdana menteri. Implementasi kebijakan migran Italia pada tahun 2014 hingga tahun 2016 dalam menangani migran iregular dinilai tidak berhasil dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan karena kebijakan terkait Operasi Triton dan Operasi Sophia yang dilakukan hanya berfokus pada pengawasan dan kontrol perbatasan namun sedikit melakukan pencarian dan penyelamatan kapal migran. Sehingga hal tersebut menyebabkan peningkatan angka kedatangan dan kematian migran iregular di Laut Mediterania Tengah. Jumlah kedatangan migran iregular di Laut Mediterania Tengah meningkat sebesar 18 persen yakni sejumlah 181,436 jiwa. Jumlah tersebut naik sebanyak 27.594 jiwa dari tahun 2015 dan melebihi jumlah angka kedatangan pada tahun 2014 (IOM, 2017).

Lalu implementasi kebijakan migran Italia pada tahun 2017 hingga pertengahan tahun 2018 dalam menangani migran iregular dinilai efektif dan berhasil dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam menurunkan angka kedatangan migran iregular serta angka kematian di Laut Tengah Mediterania. Penurunan tersebut yaitu terjadi pada akhir tahun 2017 sebanyak 62.126 jiwa pada kedatangan migran iregular dan 1.749 jiwa pada kematian migran di Laut Tengah Mediterania (IOM, 2017). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa angka tersebut merupakan hasil dari dukungan Italia dalam pelatihan peningkatan kemampuan penjaga pantai Libya dan Angkatan Laut Libya terkait ketrampilan dasar pencarian, penyelamatan serta pemberhentian kapal migran iregular rute Libya ke Italia. Begitu juga dengan operasi pencegatan Libya di laut yang dinyatakan sukses dalam menurunkan angka migran iregular di Laut Mediterania Tengah. Penjaga pantai Libya dengan demikian bertindak sejalan dengan tujuan

membendung penyeberangan migran yang ditekankan dalam perjanjian dengan Italia dan Uni Eropa.

Sedangkan implementasi kebijakan migran Italia pada pertengahan tahun 2018 hingga akhir tahun 2018 dalam menangani migran iregular dapat dikatakan berhasil dalam menurunkan angka migran iregular di Italia. Penurunan tersebut yaitu sebesar 98.637 jiwa terhitung dari tahun 2017. Namun demikian, kebijakan *Closed Port* dan *Salvini Law* mendapat berbagai tanggapan negatif dari para pemimpin negara-negara Eropa dan kelompok-kelompok kemanusiaan. Kebijakan tersebut dianggap telah melanggar HAM migran, menimbulkan krisis di daratan Italia, dan dianggap telah melanggar hukum maritim internasional (Info Migrants, 2019).



Daftar Pustaka

Buku

- Abidin, S. Z. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Agustino, L. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Chilcote, R. 2002. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Coticchia, F., & Davidson, J. W. 2019. *Italian Foreign Policy During Matteo Renzi's Government : A Domestically Focused Outsider and The World*. London: Lexington Books
- Howlett, M. a. 1995. *Studying Public Policy : Policy Cycless and Policy*. Oxford: Oxford University Press.
- IOM. 2016. *Study on Migrants Profiles Drivers of Migration and Migratory Trends*. Rome: IOM.
- Islamy, I. 2009. *Prinsip- Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lim, T. 2010. *Doing Comparative Politics: An Introduction to Approaches and Issues*. USA: Lynne Rienner Publishers.
- Lomas, T. 2017. *The Routledge Internationalm Handbook of Critical Positive Psychology*. London: Routledge
- Mair, P. 1996. *Comparative Politics: An Introduction to Comparative Overview*. Oxford : Oxford University Press.
- Nugroho, R. 2008. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Suharno. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Abdul Wahab, S 2008. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.

Artikel dan Jurnal

- Anckar, C. 2008. Penerapan Sistem Desain yang Mirip dan Sistem yang Berbeda

dalam Desain Penelitian Komparatif. *Jurnal Internasional Metodologi Penelitian Sosial*, Vol.11 (5)

IOM. 2011. Glossary on Migration. *International Migration Law Series No.25* .

Kostas, S. 2017. Irregular vs Illegal Immigration: Setting The Definitions. An Overview of European Practice. Venice: Institute of Ethnology SAS.

Musarò, P. 2016. Mare Nostrum: The Visual Politics of a Military-Humanitarian Operation in The Mediterranean Sea. *SAGE Journals Society*

Pertiwi, L. A. 2016. Kompleksitas Rezim di Uni Eropa:Upaya Penanganan Pengungsi dan Pencari Suaka. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 19

Phelia, A. D. 2016. Dilema Kebijakan Operasi Mare Nostrum terhadap Arus Migrasi di Italia. *Jurnal Hubungan Internasional* Vol.2

Laporan

Data Portal Migration. 2018. Irregular Migration. http://migration.commission.ge/index.php?article_id=286&clang=1 (Diakses 27 Januari 2019)

House of Lords. 2017. <https://publications.parliament.uk/pa/ld201719/ldselect/ldcom/5/5.pdf> (Diakses 13 Juli 2019)

U. N Treaty. 1954. Registration and Publication of Treaties. https://treaties.un.org/pages/ViewDetailsll.aspx?src=TREATY&mtdsg_no=V2&chapter=5&Temp=mtdsg2&clang=_en (Diakses 18 Januari 2019)

Internet

Academia. (n.d). *Analisa Perbandingan Respon Jerman Swedia dan Inggris dalam Krisis Pengungsi Suriah*. https://www.academia.edu/26204903/Analisa_Perbandingan_Respon_Jerman_Swedida_dan_Ingggris_dalam_Krisis_Pengungsi_Suriah (Diakses 20 April 2019)

African Union. 2017. *Faktor Penghambat Pertumbuhan Ekonomi di Afrika*. <http://www.african-union.org/faktor-penghambat-pertumbuhan-ekonomi-di-afrika/> (Diakses 10 April 2019)

Agence Europe. 2014. *Renzi's Italian Democratic Party Now PES*

- Member*. <https://agenceurope.eu/en/bulletin/article/11029/24> (Diakses 6 September 2019)
- Al Jazeera. 2017. *Happening Libya Today*. <https://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/04/happening-libya-today-170418083223563.html> (Diakses 10 April 2019)
- Amnesty. 2018. *A Year After Italy Libya Migration Deal Time to Release Thousands Trapped in Misery*. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2018/02/a-year-after-italy-libya-migration-deal-time-to-release-thousands-trapped-in-misery/> (Diakses pada 24 Desember 2019)
- ANSA. 2018. *Closed Ports Legally Salvini*. http://www.ansa.it/english/news/politics/2018/09/12/i-closed-ports-legally-salvini_aaa1d829-346e-434d-8f59-518d063689ac.html (Diakses 23 Juli 2019)
- BBC. 2017. *World Europe*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-40750994> (Diakses 05 November 2019)
- BBC. 2018. *World Europe*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-44660699> (Diakses 09 April 2019)
- BBC. 2018. *World Europe*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-34131911> (Diakses 27 Maret 2019)
- CEIC Data. 2018. *Italia PDB Per Kapita*. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/italy/gdp-per-capita> (Diakses 4 Oktober 2019)
- CFR. 2016. *Paolo Gentiloni : Italys Role Mediterranean*. <https://www.cfr.org/event/paolo-gentiloni-italys-role-mediterranean> (Diakses 12 Juli 2019)
- CNN. 2015. *Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi ke Eropa..* <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150904134036-12776649/faktor-pendorong-dan-penarik-migrasi-ke-eropa/5> (Diakses 10 April 2019)
- CNN. 2015. *Fakta-Fakta tentang Krisis Migran yang Mematikan di Eropa..* <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150830052007-13475403/fakta-fakta-tentang-krisis-migran-yang-mematikan-di-eropa/5> (Diakses 27 Maret 2019)
- CNN. 2018. *Pemerintah Italia Usir Pengungsi, Gereja Buka Penampungan*.

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20181211103610-134-352647/pemerintah-italia-usir-pengungsi-gereja-buka-penampungan>
(Diakses pada 24 Desember 2019)

CNN. 2019. *New Government Five Star Movement, and Democratic Party Coalition*. <https://edition.cnn.com/2019/08/29/europe/italy-new-government-five-star-movement-democratic-party-coalition-intl/index.html> (Diakses 5 November 2019)

Consilium Europa. 2019. *Eastern and Central Mediterranean Routes*. <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/eastern-and-centralmediterranean-routes-09-2017/> (Diakses 27 Maret 2019)

Council on Foreign Relations. 2015. *Europes Migration Crisis*. <https://www.cfr.org/backgrounder/europes-migration-crisis> (Diakses 27 Maret 2019)

CRI.2018. *IOM:Jumlah Imigran Internasional Naik Tajam, Eropa dan Asia Menjadi Benua Penerima Imigran Terbesar*. <http://indonesian.cri.cn/20180508/3679b3c1-37cc-497f-b5d9abd877445c9.html> (Diakses 18 Januari 2019)

DW.2013. *PBB Kritik Uni Eropa Soal Pengungsi*. <https://www.dw.com/id/pbbkritik-uni-eropa-soal-pengungsi/a-17144128>
(Diakses 20 September 2018)

DW.2015. *Eropa Perlu Politik Baru Pengungsi*. <https://www.dw.com/id/eropaperlu-politik-baru-pengungsi/a-18393616>
(Diakses 22 September 2018)

DW. 2018. *New Italian PM Giuseppe Conte Vows Radical Change in Inaugural Speech*. <https://www.dw.com/en/new-italian-pm-giuseppe-conte-vows-radical-change-in-inaugural-speech/a-44083685> (Diakses 5 November 2019)

DW.2018. *Uni Eropa Capai Kesepakatan Migrasi*. <https://www.dw.com/id/unieropa-capai-kesepakatan-migrasi/a-44452839>(Diakses 22 September 2018)

CEPS. 2017. *Mediterranean Migrants : Little Help on Offer for Italy*. <https://www.ceps.eu/ceps-publications/mediterranean-migrants-little-help-offer-italy/> (Diakses pada 24 Desember 2019)

ECRE. 2018. *Salvini Decree Approved by Italian Senate, Amid Citizen's Protests and Institutional Criticism*. <https://www.ecre.org/salvini-decree-approved-by-italian-senate-amid-citizens-protests-and-institutional-criticism/>

(Diakses pada 24 Desember 2019)

ECRE. 2019. *Operation Sophia is Given Six More Months without Ships*. <https://www.ecre.org/operation-sophia-is-given-six-more-months-withoutships/> (Diakses 11 Juli 2019)

Epoch Times Indonesia. 2018. *Giuseppe Conte di Lantik sebagai Perdana Menteri Italia*. <https://epochtimes.id/2018/06/02/giuseppe-conte-dilantik-sebagai-perdana-menteri-italia/> (Diakses 22 September 2018)

Euractiv. 2015. *Operation Triton is a Failure*. <https://www.euractiv.com/section/uk-europe/news/cameron-operation-triton-is-a-failure/> (Diakses 7 Juli 2019)

European Commission. 2014. *Frontex Joint Operation 'Triton' : Concerted Efforts for Managing Migrator Flows in The Central Mediterranean*. https://europa.eu/rapid/press-release_MEMO-14-609_en.htm (Diakses 15 Mei 2019)

European Commission. 2017. *Irregular Migration Central Mediterranean*. https://ec.europa.eu/commission/publications/irregular-migration-central-mediterranean_en (Diakses 8 Juli 2019)

European Commission. 2018. *Irregular Migration*. https://ec.europa.eu/homeaffairs/content/irregular-migration-0_en (Diakses 20 September 2018)

European Defence Agency. 2016. *EDA supports Operation Sophia with Cyber Awareness Seminars*. <https://www.eda.europa.eu/info-hub/press-centre/latest-news/2016/11/18/eda-supports-operation-sophia-with-cyber-awareness-seminars> (Diakses pada 14 Desember 2019)

European External Action Service. 2017. *EU Extends and Enhances Mandate of Mediterranean Anti-Smuggling Operation*. https://eeas.europa.eu/headquarters/headquartershomepage/30378/node/30378_id (Diakses 11 Juli 2019)

European Parliamentary Research. 2015. *Irregular Immigration in The EU facts and Figures*. <https://epthinktank.eu/2015/04/27/irregular-immigration-in-the-eu-facts-and-figures/> (Diakses 27 Maret 2019)

Express. 2018. *EU Must Deal with Migrants : Conte Hits Out at EU over Italy's Migrant Crisis*. <https://www.express.co.uk/news/world/1016656/italy-eumigrant-crisis-giuseppe-conte-league-m5s-latest> (Diakses 28 Juni 2019)

Foreign Policy. 2015. *Europes Migrant Crisis by The Numbers*. <https://foreignpolicy.com/2015/09/03/europes-migrant-crisis-by->

thenumbers/ (Diakses 27 Maret 2019)

Frontex.2014. *More technical support needed for Operation Triton.* https://frontex.europa.eu/media-centre/news-release/more-technical-support-needed-for-operation-triton-IKo5CG_ (Diakses pada 14 Desember 2019)

Frontex.2015. *Assets deployed in operation Triton involved in saving 3,000 migrants since Friday.* <https://frontex.europa.eu/media-centre/news-release/assets-deployed-in-operation-triton-involved-in-saving-3-000-migrants-since-friday-xmtkwU> (Diakses pada 14 Desember 2019)

Fontex. 2015. *Enlarged Triton Helping Rescue Migrants.* <https://frontex.europa.eu/media-centre/news-release/enlarged-triton-helping-rescue-migrants-jumO29> (Diakses pada 14 Desember 2019)

Frontex. 2016. *Joint Operation Triton Italy.* <https://frontex.europa.eu/mediacentre/focus/joint-operation-triton-italy--ekKaes> (Diakses 9 Juli 2019)

Frontex. 2017. *EU Member States and Frontex Show Support for Italy at Meeting to Discuss Operation Triton.* <https://frontex.europa.eu/mediacentre/newsrelease/eu-member-states-and-frontex-show-support-for-italy-at-meeting-todiscuss-operation-triton-BQUaRu> (Diakses 9 Juli 2019)

Frontex. 2017. *Joint Operation Triton 2017.* <https://frontex.europa.eu/mediacentre/photos/joint-operation-triton-2017-F5zOKg> (Diakses 9 Juli 2019)

Frontex. 2018. *Eastern Mediterranean Route.* <https://frontex.europa.eu/along-euborders/migratory-routes/eastern-mediterranean-route/> (Diakses 09 April 2019)

Frontex. 2018. *Operation Themis Italy.* <https://frontex.europa.eu/along-euborders/main-operations/operation-themis-italy/> (Diakses 9 Juli 2019)

Frontex. 2018. *Western Balkan Route.* <https://frontex.europa.eu/along-euborders/migratory-routes/western-balkan-route/> (Diakses 09 April 2019)

Frontex. 2018. *Central Mediterranean Route.* <https://frontex.europa.eu/along-euborders/migratory-routes/central-mediterranean-route/> (Diakses 4 April 2019)

Frontex. 2019. *Risk Analysis for 2019.* <http://www.frontex.europa.eu> (Diakses 27 Maret 2019)

- Global Security. 2014. *Italy : Clean Hands*.
<https://www.globalsecurity.org/military/world/europe/it-clean-hands.htm>
(Diakses 6 September 2019)
- Graphic Maps. 2018. *Italy's Government*.
<https://www.graphicmaps.com/italy/government> (Diakses 27 Maret 2019)
- HRW. 2018. *Italy Migrant Rescue Ship Impounded*.
<https://www.hrw.org/news/2018/03/19/italy-migrant-rescue-ship-impounded> (Diakses pada 24 Desember 2019)
- Independent. 2016. *Refugee Migrant Crisis Italy Smugglers Greece Libya*.
<https://www.independent.co.uk/news/world/europe/refugee-migrant-crisisitaly-smugglers-greece-libya-eu-frontex-a7358146.html> (Diakses 27 Maret 2019)
- Independent. 2016. *EU Leaders Killing Migrants by Neglect After Cutting Mediterranean Rescue Missions*.
<https://www.independent.co.uk/news/world/europe/eu-leaders-killingmigrants-by-neglect-after-cutting-mediterranean-rescue-missionsa6988326.html> (Diakses 10 April 2019)
- Info Migrants. 2019. *More than 2,800 Migrants Repatriated in 2019, Italy's Prison Ombudsman*.
<https://www.infomigrants.net/en/post/17856/more-than2-800-migrants-repatriated-in-2019-italy-s-prison-ombudsman>
(Diakses 28 Agustus 2019)
- Internazionali, I. A. 2016. *Italy's Role in Europe under Renzi*. (E. Greco, Ed.).
<http://www.iai.it/en/node/6631> (Diakses 28 Mei 2019)
- IOM. 2015. *Irregular Migrant Refugee Arrivals Europe Top One Million 2015 IOM*.
<https://www.iom.int/news/irregular-migrant-refugee-arrivals-europetop-one-million-2015-iom> (Diakses 12 Mei 2019)
- IOM. 2017. *Mediterranean Migrant Arrivals Top 2016 Deaths Sea*.
<https://www.iom.int/news/mediterranean-migrant-arrivals-top-3633482016-deaths-sea-5079> (Diakses 12 Mei 2019)
- IOM. (n.d). *About IOM*. <https://www.iom.int/about-iom> (Diakses 31 Desember 2019)
- IOM. 2018. *Mediterranean Migrant Arrivals Reached 2017 Deaths Reach*.
<https://www.iom.int/news/mediterranean-migrant-arrivals-reached-1716352017-deaths-reach-3116> (Diakses 12 Mei 2019)
- IOM. 2018. *Mediterranean Migrant Arrivals Reach 2018 Deaths Reach*.
<https://www.iom.int/news/mediterranean-migrant-arrivals-reach->

1131452018-deaths-reach-2242 (Diakses 12 Mei 2019)

IOM. 2018. *Mediterranean Migrant Arrivals Reach 2018 Deaths Reach*. <https://www.iom.int/news/mediterranean-migrant-arrivals-reach-334002018-deaths-reach-785> (Diakses 12 Mei 2019)

IOM. 2019. *Mediterranean Migrant Arrivals Reach 2019 Deaths Reach*. <https://www.iom.int/news/mediterranean-migrant-arrivals-reach-119012019-deaths-reach-311> (Diakses 12 Mei 2019)

Kompas.2015.*Migran Laut Tengah yang Tewas Mencapai 30.000 Orang*.<https://tekno.kompas.com/read/2015/04/22/08555221/Migran.Laut.Tengah.yang.Tewas.Mencapai.30.000.Orang> (Diakses 27 September 2018)

Kompas.2017. *Penjaga Pantai Italia Selamatkan 255 Migran dari Perairan Mediterania*. <https://internasional.kompas.com/read/2017/12/26/23450801/penjaga-pantai-italia-selamatkan-255-migran-dari-perairan-mediterania> (Diakses pada 24 Desember 2019)

Kompas.2018.*Sekitar 800 Migran Diselamatkan dari Laut Mediterania*. <https://internasional.kompas.com/read/2018/01/28/11240011/sekitar-800migran-diselamatkan-dari-laut-mediterania> (Diakses 26 September 2018)

Kompas.2018. *Italia Bersiap Kirim 629 Migran Terlantar ke Spanyol*.<https://internasional.kompas.com/read/2018/06/13/14335421/itali-abersiap-kirim-629-migran-telantar-ke-spanyol> (Diakses 22 September 2018)

Kompas.2018. *Krisis Politik Italia, Gerakan Populisme, dan Pemilu Dini*. <https://internasional.kompas.com/read/2018/05/30/17213071/krisis-politikitalia-gerakan-populisme-dan-pemilu-dini?page=all> (Diakses 27 September 2018)

Kompasiana. 2015. *Konsep dan Teori Kebijakan Publik*. <https://www.kompasiana.com/bastianwidyatama/552c58856ea8345e6e8b4568/konsep-dan-teori-kebijakan-publik> (Diakses 8 Oktober 2019)

Kompasiana. 2017. *Analisis Faktor-faktor Krisis Imigran di Eropa*. <https://www.kompasiana.com/www.ahmadfiqhifadli.com/58db3336b492737753c430d8/analisis-faktorfaktor-krisis-imigran-di-eropa> (Diakses 10 April 2019)

LaGazzetta Italiana. 2017. *PM Paolo Gentiloni Praises Italy's Migrant Policy as U.N. Cites Humanitarian Crisis*.

<https://www.lagazzettaitaliana.com/newsfrom-italy/8625-pm-paolo-gentiloni-praises-italy-s-migrant-policy-as-u-ncites-humanitarian-crisis>
(Diakses 12 Juli 2019)

Migration Data Portal. 2018. *Irregular Migrant*.
<https://migrationdataportal.org/themes/irregular-migration> (Diakses 27 Maret 2019)

Migration Policy. 2015. *Europe's Migration Crisis Context Why Now and What Next*.
<http://www.migrationpolicy.org/article/europe's-migration-crisiscontext-why-now-and-what-next> (Diakses 27 Maret 2019)

Migration Policy Centre. (n.d). *Italy*. <http://www.migrationpolicycentre.eu/italy/>
(Diakses 27 Maret 2019)

New York Times. 2015. *Matteo Renzi Helping The Migrants is Everyones Duty*.
<https://www.nytimes.com/2015/04/23/opinion/matteo-renzi-helpingthe-migrants-is-everyones-duty.html> (Diakses 28 Mei 2019)

New York Times .2018. *New York Times :Migration European Union*.
<https://www.nytimes.com/2018/06/29/world/europe/migration-europeanunion-merkel.html> (Diakses 16 Januari 2019)

NSD. 2015. *Italy : Political Parties*.
https://nsd.no/european_election_database/country/italy/parties.html
(Diakses 6 September 2019)

Open Migration. 2015. *What is the Dublin Regulation*.
<https://openmigration.org/en/analyses/what-is-the-dublin-regulation/>
(Diakses 31 Desember 2019)

Politico. 2016. *Matteo Renzi Loses Italian Referendum Exit Poll*.
<https://www.politico.eu/article/matteo-renzi-loses-italian-referendumexit-poll/> (diakses 6 September 2019)

Quartz Africa. 2019. *At Least 80% of Africa Migrants Never Leave The Continent but The Focus is on Europe*.
<https://qz.com/africa/1550885/at-least-80-ofafrican-migrants-never-leave-the-continent-but-the-focus-is-on-europe/>
(Diakses 10 Juli 2019)

Republika.2017. *PBB : Jumlah Migran Internasional 258 Juta Jiwa*.
<https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/17/12/20/p18nf8366-pbb-jumlah-migran-internasional-258-juta-jiwa> (Diakses 10 Oktober 2018)

Reuters. 2017. *PM Praises Italy's Migrant Policy as U.N. Cites Humanitarian Crisis*.
<https://uk.reuters.com/article/uk-europe-migrants-italy/pm>

praisesitalys-migrant-policy-as-un-cites-humanitarian-crisis-
idUKKBN1CN25T (Diakses 12 Juli 2019)

Reuters. 2018. *In New EU Sea Mission, Ships Not Obligated to Bring Migrants to Italy*. <https://www.reuters.com/article/us-europe-migrants-italy/in-new-eusea-mission-ships-not-obliged-to-bring-migrants-to-italy-idUSKBN1FL62M> (Diakses 11 Juli 2019)

Seventh-day Church Adventist. 2015. *Adventist Church in Europe Responds to Migrant Crisis*. <https://news.adventist.org/en/all-news/news/go/2015-0903/adventist-church-in-europe-responds-migrant-crisis/> (Diakses 13 Maret 2019)

Tempo.2018.*Italia Usir Kapal Berisi 600 Pengungsi, Macron Kecam Italia*. <https://dunia.tempo.co/read/1097881/italia-usir-kapal-berisi-600-pengungsimacron-kecam-italia> (Diakses 22 September 2018)

The Borgen Project. 2018. *Italy Has Closed Its Ports*. <https://borgenproject.org/italy-has-closed-its-ports/> (Diakses 25 Juli 2019)

The Local IT. 2014. *Meet The Key Names in Renzi's New Cabinet*. <https://www.thelocal.it/20140222/meet-the-key-names-in-renzis-newcabinet> (Diakses 25 Juni 2019)

The Local IT.2018.*Why Italians are Sending Postcards to Matteo Salvini to Protest Migrant Policy*. <https://www.thelocal.it/20180716/why-italians-aresending-postcards-to-matteo-salvini-to-protest-migrant-policy> (Diakses 14 Maret 2019)

The Local IT. 2019. *'Italian ports are closed', Salvini warns migrant rescue ship seeking shelter from storm*. <https://www.thelocal.it/20190124/italian-ports-are-closed-salvini-sea-watch-migrant-rescue-boat-sicily> (Diakses 14 Januari 2020)

Twitter.2019. *Matteo Salvini*. <https://twitter.com/matteosalvinimi/status/1088379668062003201> (Diakses 31 Desember 2019)

UNHCR. 2009. *Pencari Suaka*. <https://www.unhcr.org/id/pencari-suaka> (Diakses 16 September 2019)

UNHCR.2018. *UNHCR:The UN Refugee Agency*. <http://www.unhcr.org>. Diakses 27 Januari 2019)

VOA. 2016. *Migrants Surge from Sub Saharan Africa into Italy*. <https://www.voanews.com/a/migrants-surge-from-sub-saharan-africa-intoitaly/3264783.html> (Diakses 18 April 2019)

- VOA.2018. *Italia Blokir Perjanjian KTT Uni Eropa tentang Migrasi.*
<https://www.voaindonesia.com/a/italy-eu-summit-migration/4459762.html>
 (Diakses pada 24 Desember 2019)
- VOA. 2018. *Italy to Narrow Asylum Rights in Clampdown on Immigration.*
<https://www.voanews.com/a/italy-to-narrow-asylum-rights-in-clampdownon-immigration/4585204.html> (Diakses 20 Agustus 2019)
- Washington Post. 2017. *We need an alternative strategy”: Italy’s leader on stopping the flow of immigrants.*
https://www.washingtonpost.com/opinions/italy-on-stopping-the-flow-ofimmigrants-we-need-an-alternative-strategy/2017/04/20/0f284ecc-261211e7-a1b3-faff0034e2de_story.html?utm_term=.7e0c17208e90
 (Diakses 12 Juli 2019)
- Washington Post. 2018. *Syria Explained.*
https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2018/04/12/syriaexplained/?noredirect=on&utm_term=.315b3f14f662 (Diakses 10 April 2019)
- WHO Governs. 2016.*The Gentiloni Cabinet: Much Do About Nothing?.*
<https://whogoverns.eu/1681-2/> (Diakses 28 Mei 2019)
- World Atlas. 2015. *Where is Italy.* World Atlas. 26
<https://www.worldatlas.com/eu/it/where-is-italy.html>(Diakses September 2018)
- World Politics Review. 2019.*Salvini’s Migrant Crackdown in Italy Is Creating a Crisis, Not Solving One.*
<https://www.worldpoliticsreview.com/articles/28080/salvini-s-migrantrcrackdown-in-italy-is-creating-a-crisis-not-solving-one> (Diakses 20 Agustus 2019)